



PELATIHAN MANAJEMEN USAHA KERIPIK TALAS BENENG PADA KELOMPOK TANI TUNAS MANDIRI CINYURUP PANDEGLANG

Icin Quraysin¹, Efi Tajuroh Afiah²
Universitas Bina Bangsa
Email: iqsrikandi@gmail.com ¹, efi.tajuroh.afiah@gmail.com ²

Abstrac

The Tunas Mandiri farmer group in the Cinyurup village is a group of residents, some of whom are mothers, who manage the taro beneng chips business, but the management is still simple and not managed systematically and well planned, so it has not been able to provide maximum results. The purpose of this training to increase competitiveness for small and medium-sized industrial entrepreneurs of taro beneng chips towards independent small industries. The implementation method is through: seminars for delivering material, discussions, practices, mentoring, monitoring and evaluation. The results of this training show that independent tunas farmer groups are managing the taro beneng chips business in Cinyurup village, has not been able to manage the business properly, has not taken care of distribution permits, halal certificates, produces product innovations and online marketing, due to limited funds and human resources.

Keywords: training; business management; taro beneng;

Abstrak

Kelompok tani Tunas Mandiri kampung Cinyurup merupakan sekelompok warga yang sebagian adalah kaum ibu, yang mengelola usaha keripik talas beneng, akan tetapi pengelolaannya masih sederhana dan tidak di kelola dengan sistematis dan terencana dengan baik, sehingga belum bisa memberikan hasil yang maksimal. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan daya saing kepada para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng menuju industri kecil yang mandiri. Metode pelaksanaan melalui : seminar penyampaian materi, diskusi, praktek, pendampingan , monitoring dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kelompok tani tunas mandiri yang mengelola usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup, belum bisa mengelola usaha dengan baik, belum mengurus surat ijin edar, sertifikat halal, memproduksi inovasi produk dan pemasaran online, karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia.

Kata kunci: pelatihna; manajemen usaha; talas beneng;

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah pencari kerja di Indonesia yang tidak sebanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga banyak masyarakat di seluruh Indonesia berusaha untuk menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian di daerah masing-masing. Tidak heran semakin banyak bermunculan pelaku usaha sektor industri usaha kecil dan menengah (UIKM). Sektor UIKM mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pengaruh kontribusi UIKM yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan beberapa permasalahan yang sangat mendasar. UIKM, masih lemah dalam penerapan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas, terkait modal usaha lemahnya akses ke lembaga keuangan, proses pemasaran yang berkelanjutan. Beberapa kendala yang dihadapi pengusaha kecil adalah keterbatasan di bidang permodalan, akses pasar, akses teknologi terapan, manajemen usaha serta masih kurangnya jiwa wirausaha dikalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Sebagian besar para pelaku menjalankan usaha secara tradisional dan merupakan usaha turun temurun dari orang mereka, sehingga sulit untuk berkembang. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan akan pentingnya mengelola usaha atau usaha secara profesional.

Faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses mengembangkan usaha adalah pada penerapan manajemen pengelolaan usaha. Banyak beberapa usaha yang tidak bisa berkembang karena pengelolaan usahanya yang kurang baik. Sehingga banyak modal usaha yang dimiliki lama para pelaku usaha lama- kelamaan akan habis juga jika tidak bisa mengelola dengan baik. Usaha seharusnya bisa terus tumbuh dan berkembang jika ditata dengan baik dan tersistem. Tetapi sebagian besar pemilik usaha hanya menjalankan usaha sekedarnya saja tanpa arah, tujuan, dan strategi yang terencana dengan baik. Kebanyakan pemilik usaha hanya menjalankan usaha saja, tidak membangun sistem yang mengarahkan langkah-langkah pelaksanaan yang pasti dalam usahanya, sehingga mereka harus bekerja seumur hidup agar usahanya tetap berjalan.

Sebagian besar pelaku usaha keripik talas beneng di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kabupaten Pandeglang adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok tani “Tunas Mandiri”. Warga Cinyurup terutama kaum ibu rumah tangga memproduksi keripik talas beneng untuk membantu penghasilan perekonomian keluarga. Usaha rumahan ini mempunyai potensi besar untuk bisa terus dikembangkan. Karena permintaan pasar yang sudah ada saat ini cukup besar yaitu dari berbagai penjuru Kabupaten Pandeglang. Akan tetapi pengelolaan usaha keripik talas beneng masih sangat sederhana dan tidak dikelola dengan baik, dan belum menerapkan manajemen usaha yang sistematis dan terencana dengan baik. Usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng jika di kelola dengan penerapan manajemen usaha yang baik, maka akan berkembang menjadi industri keripik talas beneng yang lebih besar dan maju sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa mengurangi angka pengangguran di wilayah kampung Cinyurup itu sendiri, selain itu bisa menyerap tenaga kerja yang ada di luar kampung cinyurup. Meningkatnya perekonomian bukan hanya untuk pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup akan tetapi juga berpengaruh terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat Pandeglang dan sekitarnya.



Gambar menunjukkan pembuatan keripik talas beneng masih sederhana

Dengan melihat permasalahan tersebut diatas kiranya perlu untuk memberikan pemberdayaan berupa pelatihan peningkatan manajemen usaha bagi para pelaku usaha industri kecil rumah tangga keripik talas beneng di Kampung Cinyurup. Kampung Cinyurup terkenal dengan para pelaku usahanya. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai pelaku usaha keripik talas beneng, petani talas beneng, petani kopi, petani cengkeh, petani sayuran, peternak kambing, pengrajin opak, rangining, dan lain sebagainya. Kampung Cinyurup identik dengan keripik talas beneng. Para pedagang makanan ringan yang ada di sekitar Pandeglang dan sekitarnya membeli dari para pengelola atau pengrajin keripik talas beneng yang ada di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kabupaten Pandeglang.

Akan tetapi kemampuan dalam mengelola manajemen usaha yang dimiliki para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng, masih dapat digolongkan ke dalam kategori masih kurang baik. Sebagian besar para pelaku keripik talas beneng masih menjalankan usaha sebagai pekerjaan sampingan belum dijadikan sebagai usaha tetap. Sebagian besar para pelaku usaha keripik talas beneng belum memiliki surat izin edar, kemasan keripik talas beneng yang digunakan belum memiliki inovasi yang menarik dan proses pemasaran hanya terbatas di sekitar Pandeglang saja, belum bisa keluar Kabupaten Pandeglang, sedangkan potensi yang dimiliki keripik talas beneng yang di produksi para pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok tani tunas mandiri di kampung Cinyurup sangat besar untuk dapat memasarkan keripik talas beneng hingga ke kabupaten lain seperti Kabupaten Serang, Lebak dan Tangerang bahkan Jakarta. Dengan melihat latar belakang tersebut diatas kami berharap adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan diadakannya pemberdayaan berupa pelatihan penerapan manajemen usaha antara lain : untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha lain, menciptakan produk yang berkualitas sesuai dengan standar kesehatan, memahami pembuatan surat izin edar, memahami pembuatan sertifikat halal, mampu menerapkan strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran secara online, dengan demikian usaha para pelaku industri kecil dan menengah keripik talas beneng bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian diharapkan dengan berkembangnya usaha para pelaku industri kecil keripik talas beneng, usaha yang dijalankan bisa mengurnagi pangka pengangguran serta meningkatkan perekonomian masyarakat kampung cinyurup dan sekitarnya, meningkatkan kesadaran berwirausaha, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Dalam rangka mencapai efektivitas yang tinggi dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan manajemen usaha ini, maka akan melibatkan beberapa pihak diantaranya: masyarakat sekitar kampung Cinyurup, pelaku usaha kerupik talas beneng, para petani talas beneng, aparat Kelurahan Juhut, Tokok masyarakat ,RW,RT, nara sumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Pandeglang, Para Pelaku UMKM yang sudah sukses yang ada di tingkat kabupaten Pandeglang maupun provinsi Banten.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan manajemen usaha kepada para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung cinyurup, diantaranya dengan melakukan wawancara aparat RW dan RT Kampung Cinyurup dan Aparat Kelurahan Juhut untuk mengumpulkan informasi mengenai potensi desa dan kondisi masyarakat kampung Cinyurup sebagai kampung binaan. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan beberapa pengelola atau pengrajin keripik talas beneng dan para petani talas beneng itu sendiri, untuk mengetahui respon mereka terhadap rancangan kegiatan pendampingan peningkatan kapasitas manajemen usaha kepada para pelaku usaha industri kecil dan menengah (UIKM) keripik talas beneng. Hasil dari wawancara menunjukkan respon yang positif baik dari aparat kampung Cinyurup maupun para pengelola usaha industri kecil dan menengah keripik talas dan mereka bersedia untuk menjadi peserta mengikuti pelatihan manajemen usaha dalam rangka perkembangan usahanya.

Tim pengabdian dan pemberdayaan menentukan program yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan usaha industri kecil dan menengah dalam hal ini pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang. Dimana sebelumnya tim pengabdian mendapatkan data yang cukup melalui proses wawancara baik kepada aparat kampung Cinyurup maupun para pelaku usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup.

Untuk memberikan pelatihan yang maksimal kepada para pelaku usaha keripik talas beneng, tim pengabdian pemberdayaan menghubungi narasumber-narasumber yang kompeten dalam bidang yang akan disampaikan kepada para pelaku usaha keripik talas beneng diantaranya narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang untuk memberikan pendidikan mengenai pengurusan izin edar produk. Nara sumber lainnya adalah seorang motivator yang telah terlatih dalam memberikan pelatihan dan bimbingan untuk mengembangkan Usaha Industri Kecil dan Menengah. Tim pengabdian menentukan motivator dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya pengabdian menentukan narasumber adalah para pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang sudah sukses baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di sekitar perumahan warga kampung Cinyurup kelurahan Juhut, dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun metode pelatihan dan pendampingan dalam bentuk presentasi oleh nara sumber, diskusi, studi kasus, pembuatan keripik talas beneng dengan menggunakan alat yang lebih praktis, sehingga bisa menghasilkan kualitas yang baik, dan penerapan strategi pemasaran dan pemasaran online. Setelah melakukan kegiatan pelatihan selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi persiapan pelaku usaha untuk pengajuan persyaratan ke Dinas Kesehatan bagi

pelaku usaha keripik talas beneng yang belum memiliki ijin edar dan melakukan evaluasi atas pemahaman para pelaku usaha keripik talas beneng sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan melakukan pendampingan pengajuan ijin surat edar jika ada diantara pelaku usaha keripik talas beneng yang ingin mengajukan persyaratan dan monitoring dilakukan setelah kegiatan pelatihan untuk melihat lebih dalam tingkat pemahaman dan tindakan lanjutan yang diambil oleh para pelaku usaha keripik talas beneng setelah mendapatkan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan selama satu hari dan diisi oleh tiga narasumber. Hari pelatihan ditentukan setelah menyesuaikan antara waktu dari ketiga narasumber dan masa lapang mayoritas para pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di Kampung Cinyurup. Pelatihan awali dengan registrasi peserta pukul 08.00. Peserta pelatihan terdiri dari masyarakat kampung Cinyurup selaku pelaku usaha keripik talas beneng dan para petani talas beneng itu sendiri Pukul 09.30 dimulai pembukaan kegiatan dengan laporan kegiatan dari Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat selaku fasilitator. Kemudian dilanjutkan sambutan oleh kepala Kelurahan Juhut **Sukari Miharja.,S.Pd.,M.Si.** Sambutan yang diberikan mengenai potensi dan peluang yang ada di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut. Lurah Juhut juga memberikan motivasi kepada warganya untuk lebih serius dalam mengembangkan usaha industri kecil dan menengah keripik talas beneng yang sudah ada dan segera mengurus surat ijin edar agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan bukan saja di pasar terdekat melainkan dapat dipasarkan hingga ke kabupaten lain yang ada di Provinsi Banten.



Gambar suasana pelatihan manajemen usaha kepada para pelaku usaha keripik talas beneng

Bagian Pertama, pelatihan diberikan oleh Ahmad Yasin selaku tokoh agama Kampung Cinyurup sebagai narasumber dan pengabdian sebagai moderator. Beliau mengisi sesi pertama dengan memberikan pencerahan dan informasi mengenai hukum syara' berkaitan dengan produk halal dan kewajiban mengkonsumsi & memproduksi makanan halal. Sebelum masuk ke materi utama, pengabdian merasa perlu memberikan pengantar dahulu dan untuk mengingatkan kembali para pelaku usaha keripik talas

beneng dan masyarakat bagaimana pentingnya bagi mereka untuk memperhatikan kehalalan dan kebaikan dalam memproduksi dan mengkonsumsi makanan. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai hukum syara berkaitan dengan produk halal dan kewajiban mengkonsumsi dan memproduksi makanan yang berlabel halal.

Pada bagian Kedua materi disampaikan oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Pada sesi ke pertama ini materi yang disampaikan mengenai tata cara pengajuan surat ijin edar. Diantara materi yang disampaikan adalah sebagai berikut mengapa perlu ada ijin edar, dan produk bersertifikat halal, Siapa saja yang mengurus ijin edar, permasalahan pangan seperti higiene sanitasi tempat pengelolaan makanan, pencemaran makanan, peralatan pengelolaan makanan, penjamah makanan, keracunan pangan, bangunan dan fasilitas yang dinilai seperti ruang produksi, kelengkapan ruang produksi, tempat penyimpanan, peralatan produksi, sumber air, fasilitas dan kegiatan, pengendalian hama, kebiasaan karyawan, pekerja seperti kebersihan pekerja, pekerja sakit tidak diperbolehkan masuk, kebersihan tangan pekerja, rambut dan mulut, label pangan, dan lain-lain..

Pada bagian kedua ini banyak pertanyaan dari para pelaku usaha keripik talas beneng terkait : pengurusan ijin edar produk, bagaimana memproduksi sebuah produk sesuai dengan standar kesehatan, mengurus sertifikat halal, dan lain-lain.

Pada sesi ke Tiga materi di sampaikan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten. Materi yang di sampaikan berupa bagaimana menjadi pelaku usaha yang sukses dan mandiri, bagaimana bisa menciptakan produk yang berkualitas sehingga bisa dinikmati dan bisa di beli oleh masyarakat luas. Selain itu materi yang di sampaikan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan berupa bagaimana cara memasarkan produk yang baik dan benar, dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan juga pemasaran online.

Pada bagian ketiga ini banyak sekali pertanyaan dari para peserta pelatihan diantaranya terkait penerapan strategi pemasaran yang tepat sasaran, dan penerapan pemasaran online, dan juga bagaimana cara membuat sebuah produk yang berkualitas, bagaimana cara menjadi seorang pelaku usaha yang sukses dan mandiri.

Evaluasi atas capaian keberhasilan kegiatan ini dapat diketahui melalui beberapa indikator diantaranya:

1. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa masih banyak para peserta pelatihan dalam hal ini para pelaku usaha keripik Talas Beneng yang ada di Kampung Cinyurup masih banyak yang belum tahu terkait pengurusan ijin edar dan sertifikat halal, membuat produk sesuai standar kesehatan, menciptakan produk yang berkualitas yang bisa dinikmati dan dibeli oleh masyarakat luas, cara menerapkan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan penerapan pemasaran online, dan bagaimana menjadi pelaku usaha kecil dan menengah yang sukses.
2. Untuk mengetahui daya serap dan pemahaman akan materi pelatihan yang di sampaikan, para peserta pelatihan di haruskan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait materi yang di

sampaikan oleh para narasumber. Berdasarkan hasil diskusi para pelaku usaha keripik talas beneng akhirnya banyak yang memahami bagaimana mengurus surat ijin edar, mengurus surat ijin halal, mereka mengetahui bagaimana memproduksi produk yang sesuai standar kesehatan, bagaimana menciptakan produk yang berkualitas, dan memasarkan produk dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat dan menerapkan pemasaran online.

3. Kegiatan monitoring hari pertama pengabdian dan tim turun ke lapangan untuk melihat sejauh mana persiapan para pelaku usaha keripik talas beneng untuk mengajukan ijin edar, sertifikat halal, bagaimana memproduksi produk sesuai dengan standar kesehatan, bagaimana menerapkan strategi pemasaran. Sebagian besar mereka masih melakukan pembenahan di rumah produksi, cara produksi dan bahan yang digunakan serta teknis lainnya belum dapat dibuat sesuai syarat yang telah dijelaskan ketika pelatihan dan sosialisasi oleh nara sumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang maupun dari nara sumber lainnya.
4. Kegiatan monitoring hari kedua sudah ada beberapa para pelaku usaha kecil dan menengah keripik talas beneng yang mempersiapkan berkas terkait persyaratan pengurusan ijin edar, ada beberapa para pelaku usaha keripik talas beneng yang sudah menerapkan standar kesehatan, juga ada beberapa para pelaku usaha keripik talas beneng yang sudah menerapkan pemasaran secara online.
5. Kegiatan monitoring hari ke tiga : belum semua para pelaku usaha keripik talas beneng menerapkan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber pada waktu pelatihan, belum diterapkan dalam menjalankan usahanya, karena keterbatasan modal dan sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa mengurus ijin edar dan sertifikat halal sangat diperlukan sebagai jaminan bahwa usaha makanan ringan yang merupakan usaha rumahan yang dijual memenuhi standar keamanan dan halal untuk dikonsumsi. Para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karang Tanjung Pandeglang, masih banyak yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait ijin edar dan pembuatan sertifikat halal. Selain itu para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup, banyak yang belum memahami penerapan strategi pemasaran dan penerapan pemasaran online untuk meningkatkan penjualannya.

Ada beberapa keluhan yang dihadapi para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup berdasarkan wawancara adalah para pelaku usaha keripik talas beneng ingin mendapatkan pendampingan mengenai surat ijin edar, sertifikat halal, produk yang berkualitas, strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran online.

Program kegiatan pelatihan manajemen usaha kepada para pelaku keripik talas beneng, ditambah kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi berlangsung selama satu hari penuh diikuti dua puluh lima (25) peserta para pelaku usaha keripik talas beneng yang ada di kampung Cinyurup. Namun untuk proses pendampingan tidak dapat dilakukan karena ada beberapa pelaku usaha keripik talas beneng yang belum siap untuk mengajukan permohonan pengurusan surat ijin edar dan sertifikasi halal. Salah satu faktor yang menghalangi adalah kondisi rumah produksi, pekerja dan produk belum sesuai dengan syarat minimal yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha ketika ingin mengajukan ijin edar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Feni Dwi. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Usaha Emping jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1, No 6 (2013) page. 1286-1295
- Effendi, Syahril. 2005. Analisis Peningkatan Pengusaha Kecil Sesudah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan yang diseleggarakan oleh Swisscontact Medan. *Jurnal Sistem Teknik Industri* Volume 6. No 5. November 2005.
- Hadi, Dwi Prasetyo. 2015. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume V, No 1, Januari 2015
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Hadiyati, Ernani. 2009. Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 11 (2): 183-192.
- Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung: Refika Aditama.
- Murhardjani. 2004. Pemberdayaan Pengrajin Tahu Tempe : Kajian Pengrajin Tahu Tempe di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Haryono & Koiriyah S. 2013. Pemberdayaan industri kecil dan menengah menuju kemandirian pembinaan kewirausahaan. FE Universitas Sebelas Maret
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2005. Peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi nasional. Surabaya